

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengertian pendidikan anak shaleh menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah bahwa seorang pendidik, baik guru, ayah, ibu, maupun tokoh masyarakat, ketika melaksanakan tanggung jawabnya secara sempurna, melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh rasa amanat, kesungguhan serta sesuai dengan petunjuk Islam, maka sesungguhnya ia telah mengerahkan segala usahanya untuk membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan. Dengan demikian, baik disadari atau tidak, ia telah ikut ambil bagian penting dalam membangun masyarakat ideal yang nyata dengan berbagai kepribadian dan keistimewaan dalam membentuk individu serta keluarga yang shaleh. Inilah logika Islam dalam menciptakan kemaslahatan.¹

Adapun ciri-ciri anak shaleh dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta hari akhir, mencintai Rasulullah Saw., dan ahli baitnya, meneladani sepak terjang para sahabat, berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*), amar ma'ruf nahi mungkar, bersabar menghadapi cobaan dalam kehidupan, tidak bersikap sombong, selalu bertutur yang sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.

¹ Ibid. Abdullah Nashih Ulwan, hal. 157.

2. Kurikulum pendidikan anak shaleh menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu: Pendidikan Keimanan, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Fisik, Pendidikan Rasio (Akal), Pendidikan Psikis (Kejiwaan), Pendidikan Sosial, dan Pendidikan Seksual.
3. Metode pendidikan anak shaleh menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu: Pendidikan dengan Keteladanan, Pendidikan dengan Adat Kebiasaan, Pendidikan dengan Nasehat, Pendidikan dengan Memberikan Perhatian, dan Pendidikan dengan Memberikan Hukuman.

B. Saran-saran

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa saran-saran tersebut terfokus pada hal-hal berikut:

1. Merangsang anak untuk mendapatkan pencaharian yang paling mulia
2. Memelihara kesiapan instingtif anak
3. Memberikan ruang lingkup bagi anak untuk bermain
4. Menciptakan hubungan antar rumah, masjid, dan sekolah
5. Mempererat hubungan antara pendidik dengan anak
6. Mempergunakan metode pendidikan pada siang dan malam
7. Menyediakan sarana-sarana edukatif bagi anak
8. Merangsang anak untuk terus menerus melakukan penelaahan
9. Memberikan rasa tanggung jawab secara terus menerus terhadap Islam
10. Memperdalam roh jihad dalam jiwa anak.²

² Lihat. Ibid, hal. xxxi.

C. PENUTUP

Hanya dengan untaian kata *Alhamdulillah* yang penulis sanjungkan kepada Allah Swt. atas kesempatan dan kemampuan yang telah dianugerahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis juga sadar bahwa *tiada gading yang tak retak*. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan harapan semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. *Amien..*